

PENGEMBANGAN PASAR GANDRUNGMANGU DI CILACAP

Afifah Faudiyah*, Atie Ernawati*, Nurjannah Hamdani*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Pasar, Pengembangan Pasar,
Pasar Gandrungmangu

ABSTRAK

Abstrak: Pasar Gandrungmangu merupakan pasar tradisional yang menjadi sarana jual beli untuk kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan terutama makanan yang higienis, maka perlu menciptakan pasar yang sehat, bersih, dan nyaman sesuai kebutuhan dalam berbelanja dengan tujuan memberikan zonasi yang tertata, sirkulasi yang tidak berdesakan bagi pengguna dan lingkungan sekitar dengan menerapkan konsep *natural contemporary* yang memiliki keselarasan alam sekitar seperti penggunaan material kayu pada bangunan pasar dan mengaitkan dari 3 hasil sumber daya alam antara petani/pokok, laut dan perkebunan. Sebab itu pengembangan pasar perlu diterapkan guna memberikan kualitas pasar yang baik dan sehat agar dapat meningkatkan potensi perekonomian dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Alamat Korespondensi:

Afifah Faudiyah
Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
Afifahfaudiyah@gmail.com

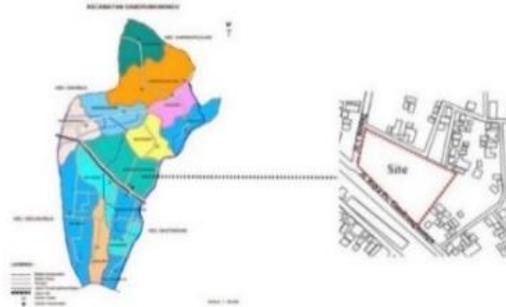
PENDAHULUAN

Pasar adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, dalam menggunakan uang untuk belanja dan kemauan untuk membelanjakan (William J. S, 1993). Saat ini pasar tradisional menjadi banyak perhatian pemerintah karena menurunnya pendapatan. Serikat Pedagang Pasar Indonesia (SPPI) mengeluhkan sedikitnya 1,625 juta pedagang pasar tradisional terpaksa gulung tikar akibat persaingan pasar modern, minimarket dan hipermarket (Republika.co.id). Sebab itu perlu adanya kebijakan dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional untuk meningkatkan perekonomian.

Masyarakat perlu melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan pembangunan disektor pertanian sebagai potensial yang memiliki keunggulan untuk dikembangkan guna menghasilkan komoditas tanaman pangan (Adwi Herry K.E, 2008). Kawasan Gandrungmangu mayoritas masyarakatnya bertani sehingga sebagian besar bercocok tanam. Hasil dari panen tersebut kemudian dijual kepasar. Pasar Gandrungmangu ini yang menjadi wadah kegiatan perbelanjaan dan perdagangan untuk masyarakat setempat.

Pasar Gandrungmangu menjual berbagai kebutuhan pokok, sandang, pangan. Area jajanan tradisional dan kios pasar kurang tertata untuk pezonangan sehingga penempatan dalam berdagangan tidak sesuai dengan zonasi sedangkan area pinggiran pasar masih banyak kendaraan parkir sembarangan sehingga kurang tertata dan sirkulasi pada manusia tidak teratur saling berdesakan, sempit karena tidak adanya batas untuk pejalan kaki dan kendaraan. Hal ini menyebabkan kepadatan yang kurang terkendali. Kondisi pasar Gandrungmangu saat ini perlu perbaikan dan pengembangan pada bangunan pasar Gandrungmangu

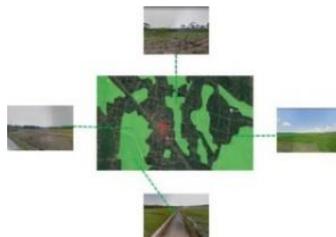
Pemerintah dalam hal ini telah mengeluarkan keputusan tentang penyelenggaraan pasar sehat, melalui kepmenkes nomor 519 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pasar sehat. Keberadaan pasar yang sehat sangat mendukung dalam kehidupan yang sehat bagi masyarakat dalam rangka untuk memperoleh kebutuhan hidup sehari-harinya. Pasar yang sehat ditentukan oleh sehat dan higienisnya bahan makanan yang dijual di pasar itu sendiri yang didukung oleh prasarana dan sarana lingkungan pasar yang sehat. Sarana dan prasarana



Gambar 2. Peta Gandrungmangu dan lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jl.bantarsari kecamatan Gandrungmangu kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Kecamatan ini berjarak 73 km dari ibu kota Cilacap kearah utara. Gandrungmangu merupakan keempat terluas dikabupaten Cilacap. Site ini memiliki luas lahan 10.502.24 m2 (1,5 Ha).

Potensi lahan

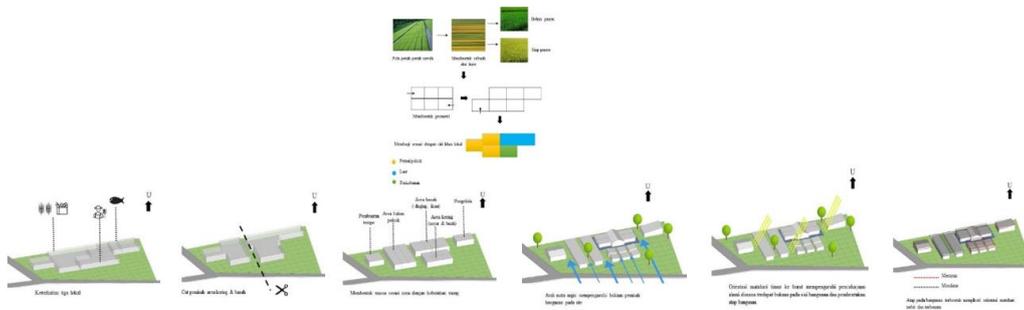


Gambar 3. Potensi persawahan disekitar site

Potensi persawahan ini mendukung masyarakat dalam menjual hasil pertanian ke pasar, pasar Gandrungmangu ini yang menjadi wadah perdagangan masyarakatan sekitar.

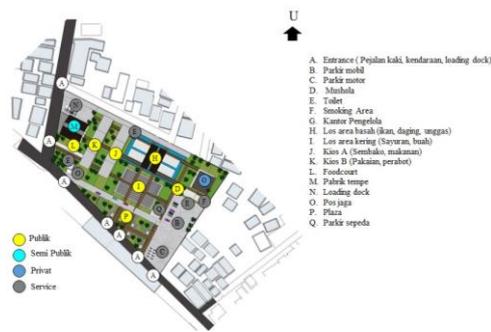
Transformasi Bentuk

Transformasi terbentuk secara natural dengan pola site petak-petak sawah yang menjadi *icon* dikawasan Gandrungmangu yang dikelilingi site persawahan. Kemudian membentuk geometri dengan kebutuhan tiga lokalitas hasil Gandrungmangu dengan menghubungkan secara linier antara hasil petani/pokok, laut, dan perkebunan yang saling berkoneksi antara tiga zona dengan ciri khas Gandrungmangu, Cilacap sesuai dengan kebutuhan dipasar. Berikut gubahan massa sesuai dengan analisa dalam mengikuti alur site dan kebutuhan ruang.



Gambar 4. Gubahan massa

Site Plan



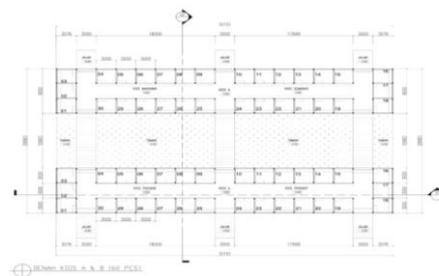
Gambar 5. Site plan

Site plan terbagi menjadi 4 zoning sebagai berikut :

1. Zona publik yang dapat dikunjungi secara langsung seperti kios area kering (sembako, pakaian, makanan), los area basah (daging, ikan), los sayur dan buah, plaza.
2. Zona semi publik yang tidak dapat dikunjungi pengguna secara langsung seperti pabrik pembuatan tempe.
3. Zona privat bersifat khusus untuk pengguna tertentu seperti kantor pengelola
4. Zona service digunakan dalam pelayanan pada pasar seperti parkir, toilet.

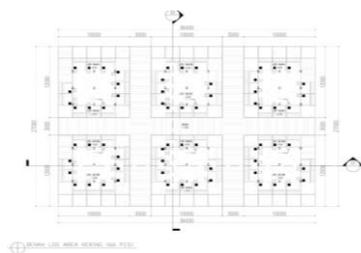
Denah

Penataan denah pasar terbagi menjadi 3 area yaitu zona kios, zona sayur, buah, dan zona basah (ikan, unggas, daging). Pembagian ini untuk memberikan penataan yang baik dan tidak bercampuran.



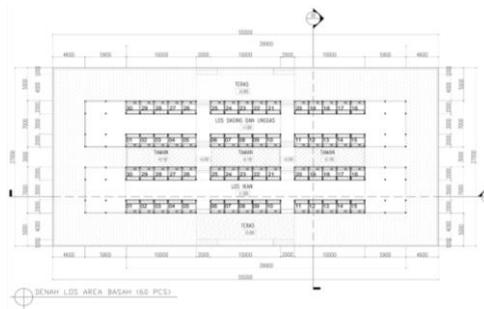
Gambar 6. Denah kios kering

Ruang pada kios area kering beralur linear dimana terdapat area sembako, makanan, pakaian dan perabot.



Gambar 7. Denah los sayur & buah

Pada area sayur dan buah dalam penataan denah tertata dengan desain terbuka untuk mengikuti kultur budaya masyarakat yang berdagang di area terbuka.



Gambar 8. Denah los area basah

Zona los area basah ini difungsikan untuk pedagang untuk ikan, unggas dan daging dengan berpola secara linear.

Eksterior



Gambar 9. Entrance pasar



Gambar 10. Plaza dan Los sayur, buah

Pada tampak pasar membentuk segitiga dan kotak yang memanjang. Area los sayur dan buah didesain terbuka karena mengikuti kultur budaya yang berjualan terbuka, selain itu memberikan sirkulasi penghawaan yang baik dan tidak berdesakan. Area plaza tersebut difungsikan juga sebagai tempat beristirahat atau menunggu saat berbelanja.

Interior



Gambar 11. Area kios dan foodcourt

Pada area kios didesain tertutup dengan pola ruang yang berlinear, yang mendominasi pada penggunaan material antara kayu, besi dan beton. Penataan ruang yang tersusun rapih akan memberikan kenyamanan dalam berbelanja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan pasar Gandrungmangu di Cilacap menerapkan pasar tradisional yang bersih, sehat, dan nyaman sesuai dengan kriteria standar pasar dan penataan yang baik dengan pembagi perzona yaitu zona kios kering (sembako), zona sayur & buah dan zona area basah (ikan, unggas, daging) yang berkonsep natural cotemporary pada desain bangunan dengan memperhatikan keselarasan lingkungan sekitar. Maka dapat mengembangkan perekonomian yang bertumpu pada potensi lokal dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Saran

Proses dalam melakukan pengembangan ini guna memberikan ruang-ruang yang sesuai dan penataan zonasi yang terarah sehingga memudahkan pengguna dalam memenuhi kebutuhan dipasar yang menjadi kebutuhan sehari-hari sesuai dengan perilaku pengguna dalam berbelanja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Atie Ernawati, M.T selaku dosen pembimbing materi, dan Nurjanah Hamdani, S.T., M.Si selaku dosen teknik yang telah memberikan bimbingan arahan dalam pembuatan dan penulisan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

Stanton, William J. 1993. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.

<https://republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/13/06/2009>.

Adwi Herry K.E, Tobari. (2008). Profil pengembangan tanaman pangan di kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Agrin Vol. 12, No. 2, Oktober 2008*.

<https://radarbayumas.co.id; 22/12/2015>

Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor: 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Muktiono, A. (2016). Tinjauan sarana dan prasarana pasar sehat diperkotaan. *Jurnal ilmiah ARJOUNA*, Vol. 01, No.01 Oktober 2016.